

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran IPS

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi seringkali digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan, Strategi sendiri digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Selain itu, Strategi dalam konteks pembelajaran berarti pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.¹

Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki makna proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari, dan belajar merupakan cara merubah tingkah laku seseorang, melalui berbagai pengalaman yang telah ditempuh.² Belajar merupakan proses seorang untuk meraih kemajuan dan perkembangan diri pada aspek kognitif (pengetahuan), kemampuan motorik (keterampilan), juga lebih didominasi oleh perilaku sosial, pandangan hidup untuk bekerja, moral, kepribadian dan religius.³ Pendidik dapat menggunakan teori belajar, untuk memahami cara belajar anak didik, mengelola kelas, merancang dan merencanakan proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.⁴

Teori belajar dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan sibernetik.⁵

¹ Syaharuddin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, ed. Bambang Subiyakto dan Ersis Warmansyah Abbas (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 39. [http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X %281%29.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100X%281%29.pdf).

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 14.

³ Sri Tutur Martaningsih, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta: CV. MARKUMI, 2020). 195-199.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 2.

⁵ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. 15.

Tabel 2.1 Pengelompokan Teori Belajar

Teori Belajar	Menekankan	Pakar/ Tokoh
Behavioristik	Hasil proses belajar	Watson, Thorndike, Clark Hull, Edwin Guthrie, Skinner
Kognitivistik	Proses Belajar	Piaget, Ausubel, Bruner, Koffka, Kohler, Wetheimer, Dienes
Humanistik	Isi proses belajar	Bloom, Krathwohl, Kolb, Honey, Mumford, Habermas, Dewey
Sinektik	Sistem informasi belajar	Landa, Pask, Scott

Sumber: Buku Inovasi Pembelajaran, Pencipta Ridwan Abdullah Sani, (2019).

a. Teori Behaviorisme

Teori belajar behavioristik ini menjelaskan, sebuah teori tentang suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga, belajar sendiri adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.⁶ Tujuan pembelajaran dari teori behavioristik ini lebih menekankan pada penambahan pengetahuan atau wawasan.

Kelebihan teori behavioristik, ialah Pendidik lebih peka dengan situasi dan kondisi belajar, Pendidik tidak banyak menerangkan dan anak didik dibiasakan untuk mandiri, teori ini sesuai digunakan untuk prektek dan pembiasaan yang mengandung unsur spontan,⁷ dan sesuai bagi anak didik yang masih membutuhkan bimbingan atau dominansi peran pendidik (orang dewasa), dan senang dengan pujian dan hadiah. Kelemahan teori behavioristik, ini yaitu banyak dikritik karena pendidik sebagai pusat pembelajaran, komunikasi satu arah, hanya memperhatikan hasil dari pembelajaran, tanpa memikirkan pengaruh pemikiran dan perasaan anak didik.

⁶ Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 4.

⁷ Ali Mudlofir dan Dkk, *Desain Pembelajaran Inovasi Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Rajawali Press, 2017). 7.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme menerangkan bahwa, anak didik akan memperoleh pemahaman tentang pembelajaran, dengan cara mengaktifkan indra, maksudnya dengan menggunakan media atau alat, dan berbagai metode pembelajaran. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan pandangan anak didik dan pemahaman anak didik, dan perubahan tersebut tidak selalu dapat diamati. Oleh karena itu, bagi pendidik yang menggunakan teori kognitif, anak didiknya memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang diamati, anak didik aktif, dan anak didik dapat menemukan cara belajar yang sesuai untuk dirinya, sedangkan pendidik sendiri berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.

Kelebihan teori kognitif, ialah anak didik sebagai pusat dari pembelajaran itu sendiri karena pembelajaran dilakukan berdasarkan dengan kemampuan kognitif anak didik, tanpa adanya paksaan, dan pembelajaran yang tidak membosankan. Sedangkan kelemahannya yaitu teori ini akan sia-sia ketika strategi pendidik manajemen kelas yang kurang baik⁸ dan lebih menekankan pada daya ingat anak didik, dan setiap anak didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda.

c. Teori Humanisme

Teori humanistik ini menjelaskan bahwa keberhasilan dalam proses belajar terjadi, jika anak didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Selain itu juga, teori belajar ini berusaha untuk memahami anak didik belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran dari pendidik sendiri ialah sebagai pembimbing yang dapat memberikan suatu pengarahan kepada anak didik, dengan cara memberikan motivasi dan keesaaran akan pentingnya belajar untuk anak didik kedepannya, membantu anak didik lebih bisa mengembangkan jati dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik tersebut.⁹

Kelebihan teori humanistik, yaitu menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antara pendidik dan anak didik, anak didik cenderung lebih aktif, membentuk dan

⁸ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. 20.

⁹ Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 25.

menghargai kepribadian anak didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan bebas mengembangkan potensi diri tanpa suatu tekanan.¹⁰ Kekurangan dari teori humanistik sendiri yaitu, pendidik membedakan antara anak didik yang serius dengan yang tidak serius.

d. Teori Sibernetik

Teori sibernetik ini relative baru dibandingkan dengan teori-teori yang sudah pernah ada, dan teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi.¹¹ Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif, yaitu sama-sama mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Proses belajar menurut teori sibernetik itu sendiri, bahwa proses belajar sangat ditentukan dengan system informasi yang dipelajari, dengan cara anak didik mengolah informasi, dan menyusun strategi yang berkenaan dengan informasi-informasi yang ada.

Teori sibernetik ini ialah suatu usaha pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi anak didik agar dapat memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan suatu informasi.¹² Dalam teori ini, pendidik memiliki fungsi sendiri dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melengkapi stimulus yang penting untuk masukan simbolik berupa informasi verbal dan masukan referensial (objek dan peristiwa).¹³ Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam memahami informasi yang sesuai dengan anak didik, dan memahami proses akan konsep pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan antara anak didik dengan lingkungannya, yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. pembelajaran ialah, penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya, kegiatan atau proses belajar anak didik, penyediaan kondisi sendiri dapat diperoleh dengan

¹⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. 28.

¹¹ Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 35-36.

¹² Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan dkk, *Blended Learning Dengan Ragam Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 27.

¹³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Rinika Cipta, 2005). 81-88.

bantuan pendidik, atau diperoleh anak didik sendiri tanpa adanya bantuan pendidik (otodidak).¹⁴

Simpulannya Strategi pembelajaran adalah rencana yang dilakukan pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran, merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵ Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah tujuan, materi, anak didik, fasilitas, waktu, dan pendidik. Strategi pembelajaran dibagi menjadi lima, mulai dari strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran langsung atau *direct instruction*, menempatkan pendidik sebagai sumber belajar, strategi ini efektif digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi kepada anak didik. Strategi ini dinilai cukup efektif, ternyata terdapat kelemahan karena strategi ini tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak didik, proses belajar/pemahaman, dan sikap yang diperlukan oleh anak didik untuk berfikir kritis.¹⁶ Adapun tahapan dalam proses pembelajaran, diantaranya *pertama*, tahapan persiapan (*prainstruktural*) ialah pendidik sebelum memulai kegiatan mengajar pendidik memeriksa kehadiran anak didik, mengecek kondisi anak didik, dll. *Kedua*, tahapan saat mengajar (*instructional*) ialah pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pendidik berupaya menyampaikan materi dengan menggunakan macam-macam strategi pembelajaran. *Ketiga*, tahapan penilaian ialah pendidik dalam kegiatan pembelajaran mengecek pemahaman anak didik secara langsung materi yang disampaikan. *Keempat*, tahapan tindak lanjut ialah pendidik memberikan kesempatan kepada

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 40.

¹⁵ Fatimah Ratna Dewi Kartika. S, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1, no.2 (2018): 109, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> .

¹⁶ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). 27.

anak didik untuk menuntaskan materi yang belum dipahami sebelumnya.¹⁷

Strategi pembelajaran tidak langsung atau indirect instruction, strategi ini berpusat kepada anak didik, yang aktif membangun pengetahuan, dan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Sumber pembelajaran berupa buku cetak/modul, dan informasi noncetak (internet dan lain sebagainya). Istilah lain dari strategi pembelajaran tidak langsung ialah pembelajaran inkuiri, induksi, dan penyelesaian masalah problem solving. Keuntungan dari strategi pembelajaran tidak langsung ini, dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri anak didik, anak didik bisa menyelesaikan permasalahan dengan pilihan alternatif, kelemahan dari strategi ini ialah membutuhkan waktu yang banyak, pendidik kurang mampu mengontrol semua anak didik, dan hasil/dampak dari pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan yang diinginkan.¹⁸

Strategi pembelajaran interaktif sendiri mengutamakan kegiatan diskusi antar anak didik, atau dalam penerapannya disebut dengan diskusi kelas. Bagi pendidik yang menerapkan strategi ini perlu memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan tugas atau komposisi anak didik dalam kelompok, dan menjelaskan cara pelaporan. Strategi pembelajaran eksperensial, fokus terhadap proses belajar, bukan pada hasil belajar. Sumber yang digunakan dalam strategi ini sangat beragam, dan strategi ini tidak dapat diterapkan untuk semua situasi. Strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk mengembangkan inisiatif anak didik, rasa percaya diri anak didik, rasa percaya diri, dan perkembangan diri anak didik. Faktor penting dalam strategi ini ialah kemandirian anak didik, dalam proses belajar secara mandiri, dan sumber belajar yang sesuai.

Pengertian yang lebih spesifik menyatakan bahwa, Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran, karena strategi pembelajaran sendiri dapat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode dan pemanfaatan

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 62.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. 148-149.

berbagai sumber kekuatan dalam pembelajaran.¹⁹ Dalam pengertian tersebut, bahwa strategi digunakan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Di dunia pendidikan sendiri strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di susun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Konsep strategi yang berasal dari militer sendiri dihubungkan dengan suatu pembelajaran. Strategi sendiri bisa dibilang lebih dekat dengan metode, karena suatu tindakan yang diberikan oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan sebuah pembelajaran lebih berhasil secara optimal. Maka pendidik sendiri harus lebih bisa menyusun rancangan suatu metode yang dapat diartikan bahwa dalam cara berfikir dan bertindak dalam suatu strategi pembelajaran merupakan upaya untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan Pemilihan strategi pembelajaran tidak akan terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik anak didik.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik ialah mu'allim yang mempunyai makna menandai, Pekerjaan pendidik secara psikologis ialah mengubah perilaku siswa. Pada dasarnya merubah perilaku siswa ialah memberikan tanda, yaitu tanda perubahan²¹. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa pendidik adalah jabatan professional yang wajib memuat kriteria professional yang terdiri dari syarat mental, fisik, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan.²² Selain itu juga, pendidik sendiri yaitu orang yang mempunyai bakat serta pengalaman yang bisa menerapkan peranannya guna membina anak didik dengan mudah, mampu berkomunikasi, menilai diri sendiri, serta bekerja dengan oranglain, serta memahami keunggulan dan kekurangan yang ada.²³ Pendidik merupakan pelaku dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik mempunyai bagian terpenting. Komponen seorang pendidik tidak

¹⁹ Syaharuddin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi*. 40.

²⁰ Iif Khoirun Ahmadi dan dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011). 10.

²¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 289.

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 1991), 14.

²³ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), 266.

bisa diganti oleh komponen lain supaya bervariasi, oleh karena itu juga, Komponen lain pun tidak bisa merubah pendidik supaya bervariasi. Tujuan pembelajaran oleh pendidik sendiri untuk membangun anak didik sesuai lingkungan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya anak didik mendapatkan hasil belajar maksimal.²⁴

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa pendidik sendiri itu seorang tenaga pendidik yang memberi pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan bidangnya.

a. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Pendidik yang profesional wajib memuat syarat sebagai manusia yang bertanggungjawab pada bidang pendidikan. Pendidik mempunyai peran penting untuk mewariskan nilai serta norma kepada anak didik, ketika pendidik dikatakan sukses pendidik akan dapat melakukan tugas secara professional. Tugas seorang pendidik yang utama ialah mengajar dan mendidik.

Al-Ghazali mengemukakan tugas serta tanggung jawab guru meliputi:

1. Guru wajib memberlakukan siswa dengan kasih sayang seperti perlakuan kepada anak sendiri.
2. Tidak berharap mendapat balasan, tapi bertujuan dengan mengajar akan mencari keridhaan serta mendekatkan diri pada Allah.
3. Memberi nasehat pada siswa disetiap kesempatan.
4. Menjauhkan siswa dari akhlak tercela.
5. Guru harus menerapkan ilmunya serta tidak berlainan kata pada tindakannya.²⁵

Kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa tugas serta tanggung jawab pendidik tidak hanya membimbing anak didik, tapi juga membentuk anak didik secara menyeluruh sehingga terwujud pribadi yang sesuai nilai dan norma.

b. Hak Dan Kewajiban Guru

Pendidik yang profesional harus mempunyai bakat khusus, dan dapat melakukan tugas secara professional serta bertanggungjawab. Oleh karenanya, hak-hak pendidik harus terpenuhi hingga mereka bisa menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya. pendidik melakukan tugas keprofesionalannya, berhak mendapat hak diantaranya

²⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 11.

²⁵ M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Auladuna* 2, No. 2 (2015): 226.

penghasilan diatas keperluan minimum serta jaminan kesejahteraan sosial, mendapat perlindungan dalam pelaksanaan tugas dan hak, mendapat penghargaan sesuai prestasi kerja, memperoleh kesempatan guna meningkatkan kompetensi, mempunyai kesempatan guna berperan dalam kebijakan pendidikan, serta mendapat penataran serta peningkatan profesi sesuai bidangnya.²⁶ Pendidik dalam melakukan tugas, memiliki beberapa kewajiban diantaranya merancang pelajaran, menerapkan kegiatan pembelajaran bermutu, evaluasi serta menilai hasil pelajaran, mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi, memelihara serta memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁷

B. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dari penyerderhanaan ilmu-ilmu sosial (IIS) yang sengaja disederhanakan untuk tujuan pendidikan.²⁸ IPS dalam kurikulum merupakan mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan dasar dari SD/MI dan SMP/MTs,²⁹ dan materi yang diberikan diambil dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, Sosiologi, geografi, politik, hukum, ekonomi, dan seni budaya. Selain itu, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sapriya berpendapat bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai pembahuran atau penggabungan dari konsep disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, sains, isu dan masalah kehidupan, dan mata pelajaran IPS baru diberikan kepada anak didik ketika berada di kelas V SD hingga kelas IX SMP.³⁰

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. With in the

²⁶ M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Auladuna* 2, No. 2 (2015): 228.

²⁷ M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Auladuna* 2, No. 2 (2015): 229.

²⁸ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Widya Karya, 2013).

²⁹ Nursalam, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, (CV Garuda Mas Sejahtera, 2016). 15.

³⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 10-19.

*school program, social studies provides coordinated, systemic study drawing, upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*³¹

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa IPS merupakan studi sosial yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan adanya program sekolah, IPS dikembangkan dengan perpaduan yang sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkelogi, ekonomi, geografi, sejarah, hokum filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Tujuan mata pelajaran IPS ialah membantu anak didik dalam menguasai, memahami, mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan permasalahan sosial,³² memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik, agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dasar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Materi Pembelajaran IPS

IPS salah satu mata pelajaran, yang materi didalamnya diambil dari ilmu-ilmu sosial yang sudah disesuaikan untuk tujuan pembelajaran, pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs). Materi pembelajaran IPS diambil dan disusun dari ilmu-ilmu sosial, materi yang diambil dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, materi IPS disesuaikan dengan kelas atau jenjang pendidikan, materi IPS memiliki keterkaitan dengan Ilmu-ilmu sosial lainnya (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi), materi disusun secara sistematis, dan materi IPS juga memperhatikan unsur yang berkaitan dengan konsep disiplin ilmu, dalam melihat permasalahan empiris (berdasarkan pengalaman).

Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang diadaptasi, meliputi beberapa hal, yaitu:

³¹ Tilman Grammes, "Covid-19 Pandemic, Emergency Remote Teaching and Social Science Education," *Journal Of Social Science Education*, 2020, 1-7, <https://doi.org/10.4119/jsse-3544>.

³² Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011): 153-165.

1. Fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
2. Pendekatan dan metode penyelidikan (*Method of Inquiry*), dari setiap ilmu sosial.
3. Keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.³³

Perlu diketahui, bahwa tujuan adanya pembelajaran IPS, ialah untuk meningkatkan rasa kepedulian manusia sebagai makhluk sosial, dengan cara bersosialisasi.

3. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs sendiri adalah mata pelajaran yang terpadu, hal tersebut diperkuat dengan ditetapkannya mata pelajaran IPS di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) yang berisikan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Berdasarkan ketentuan itulah mata pelajaran IPS wajib dimuat dalam proses pembelajaran kepada semua anak didik pada tingkatan SD/MI dan SMP/MTs.

Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan beberapa ide atau gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai dalam satu mata pelajaran, dari mata pelajaran yang berbeda.³⁴ Pembelajaran terpadu merupakan implementasi dari kurikulum yang diaplikasikan pada pembelajaran jenjang pendidikan dasar,³⁵ dan model pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran yang berbeda dan bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak didik, dan model pembelajaran yang menggabungkan dan menyesuaikan beberapa materi pembelajaran dari beberapa materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang ditemukan.

Fokus kajian IPS pada jenjang SMP/MTs ialah pada hubungan antar manusia (kemampuan hidup bermasyarakat), dan

³³ Dr. H. Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2015). 07.

³⁴ Ibadullah Malawi dan dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2019). 02.

³⁵ Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011). 159.

proses membantu perkembangan kemampuan dalam hubungan tersebut.³⁶ Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memuat materi tentang sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi,³⁷ dan belum mencakup dan mengakomodasikan seluruh disiplin ilmu sosial, yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Namun, ketentuannya sama bahwa melalui mata pelajaran IPS, anak didik diarahkan agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi itu sendiri memegang peranan penting dalam proses belajar, karena belajar itu sendiri merupakan aktivitas aktif menuntut usaha yang disengaja dan kesadaran penuh.³⁸ Motivasi itu sendiri diartikan menjadi persiapan yang mendukung terwujudnya tindakan sadar buat mencapai tujuan eksklusif. Oleh karenanya, motivasi merupakan manifestasi berdasarkan potensi motivasi seorang, yang akan diwujudkan pada bentuk perilaku konkret yang selaras menggunakan keadaan yang dihadapi. Tentu bisa dikatakan, motivasi diri merupakan dorongan batin yang membangkitkan semangat makhluk hayati buat mencipatakan suatu tindakan yang menuju dalam tujuan eksklusif.

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Adanya kemauan siswa untuk belajar karena didorong kekuatan mental dalam dirinya, kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita.³⁹

³⁶ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 04.

³⁷ Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011). 156.

³⁸ Dina Mustafa, *Memotivasi Mahasiswa Untuk Kuliah Dan Belajar Sepanjang Hayat* (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001). 02.

³⁹ Husna Faizatul Umniah, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur," *Skripsi* (2018). 25-26.

Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions

Penjelasannya diatas bisa diartikan bahwa, motivasi sendiri adalah munculnya suatu perubahan energy di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri yang bisa muncul dari interaksi dengan lingkungan.⁴¹ Saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa, motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Anak didik akan semangat belajar, jika anak didik mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Penjelesan tersebut di perjelas dalam Q.s Al-Mujadilah ayat 11 tentang motivasi belajar, artinya antara lain.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁴⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 259.

⁴¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). 35.

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari penjelasan surah Al-Mujadalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk terus menerus semangat belajar. Dan dari ayat tersebut Allah menyukai orang yang menuntut ilmu. Selain itu juga, yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴² Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing, kebutuhan itulah yang menjadikan munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Selain itu juga, motivasi belajar sering diartikan sebagai perilaku yang mempengaruhi anak didik untuk berperilaku tehaap proses belajar yang dialaminya.⁴³

Simpulannya dapat diketahui bahwa, motivasi belajar daya penggerak dalam diri anak didik yang bisa menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan belajar, serta dapat memberikan arahan anak didik pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan anak didik dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu pendidik dalam memahami dan menjelaskan perilaku anak didik dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arahan kegiatan belajar secara benar, selain itu juga motivasi dari dalam diri anak didik sendiri akan mendapat pertimbangan positif dalam kegiatan termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang anak didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 200M). 3.

⁴³ Doni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015). 133.

- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan, dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.⁴⁴
Menurut Sadirman A.M berpendapat bahwa, tiga fungsi motivasi belajar antara lain:
 - a. Mendorong orang buat melakukan tindakan, sebagai akibatnya pada hal ini daya dorong bagi setiap aktivitas yang akan dilakukan.
 - b. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi bisa memberikan suatu arah kegiatan yang harus dilakukan sesuai rumusan tujuannya.
 - c. Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan mana yang selaras untuk mencapai tujuan, dan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna bagi tujuan, dan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Oleh karena itu, didalam kelas motivasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dari segi motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan rasa kerjasama dapat meningkat. Muncul pandangan bahwa peran motivasi belajar sendiri adalah untuk menerapkan motivasi belajar sebagai fasilitator dan motivator, serta merangsang semangat, minat dan perhatian siswa dalam belajar, dan memungkinkan mereka untuk menemukan tujuan belajar mereka sendiri.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan adanya penemuan-penemuan terdahulu baik buku-buku, skripsi, atau sumber lainnya yang relevan terdapat penelitian yang sedang dilaksanakan. Atau dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut yang berkaitan dengan "Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Darul Ulum Purwogondo" diantaranya:

⁴⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). 233.

1. Skripsi Soraya Dwi Kartika, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 CILEDUG". Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha memecahkan masalah dengan cara menggambarkan problem yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menjadikan pertimbangan bahwa ini mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa, sehingga benar-benar memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dilapangan.

Dalam Persamaanya dengan peneliti terdahulu terletak pada pembahasannya yaitu masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian ini pada mata pelajaran IPS di SMP PGRI 2 Ciledug, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada mata pelajaran IPS Di Mts Darul Ulum Purwogondo. Dan Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskriptif, namun pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

2. Jurnal Witri Lestari, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik Matematika & IPA, Universitas Indraprasta PGRI. Dalam jurnal yang berjudul "Efektivitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan eksperimen penelitian ANAVA dua arah. Hasil dari penelitian ini diantaranya: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, (2) adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika (3) adanya pengaruh dari interaksi dalam strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Persamaan dari penelitian sekarang sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu di metode penelitiannya dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan objek di SMK Baskara, tetapi penelitian sekarang

menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan objek penelitian di Mts Darul Ulum Purwogondo.

3. Skripsi Ahmad Muzadi Kirom, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problem yang terjadi.

Hasil dari penelitian tersebut menjadikan pertimbangan bahwa ini mengenai strategi pembelajaran online di masa pandemi terhadap keefektifitas belajar siswa, sehingga benar-benar memaparkan apa yang terjadi dilapangan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pembeahasan tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaanya sendiri terdapat pada letak objek penelitiaanya, dimana pada penelitian yang terdahulu di SMPN 1 Sarirejo Lamongan Malang dan penelitian yang sekarang di MTs Darul Ulum Purwogondo.

4. Skripsi Ahmat Farozi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, Institut Agama Negeri Salatiga. Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti sendiri menekankan pada fenomena yang terjadi dengan menggambarkan problem permasalahan yang terjadi. Hasil dari penelitian tersebut menjadikan suatu pertimbangan dengan keterkaitan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam meningkatakn motivasi belajar siswa di masa pandemi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian tindakan dilapangan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada masalah yang akan dibahas tentang keterkaitannya pemilihan strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaanya sendiri itu di terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu di sekolah MI Ma’arif Mangunsari Salatiga

sedangkan penelitian sekarang di MTs Darul Ulum Purwogondo.

5. Jurnal Adhetya Cahyani, In Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Mann Whitney U*, jenis ada penelitan menggunakan landasan teori motivasi belajar dan aspek-aspek dari teori Chernis & Gholeman (2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil nilai dari siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi.

Persamaannya dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu dalam metode penelitiannya dan objek penelitiannya, untuk penelitiaan sekrang menggunakan metode pendekatan kualitatif dan objeknya di Mts sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *Mann Whitney U* dengan ojek di SMA.

6. Jurnal Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksa. Jurnal ini berjudul tentang “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode *Literatur Riview*, yang mana hasil dalam pembahasannya mengenai strategi peningkatan motivasi belajar dengan penggunaan pendekatan psikologi bimbingan konseling sebagai ilmu yang memberikan layanan bagi siswa secara psikologis maupun fisik dalam dunia pendidikan.

Persamaanya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas persoalan dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya itu terletak di metode pendekatan, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode Literatur Riview sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif.

7. Jurnal S Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, Jurnal Cakrawala Pendidikan. Jurnal ini berjudul tentang “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel dari berbagai guru dan siswa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan jumlah kinerja guru tergolong baik sedangkan motivasi belajar siswa tergolong kategori tinggi. Maksudnya yaitu siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi

berasal dari kelas yang kinerja gurunya sangat baik dibandingkan dengan kinerja gurunya yang cukup. Tujuan dari penelitian ini ingin mengungkap kinerja guru IPS dan motivasi belajar siswa serta pengaruh tersendiri dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu itu sama-sama membahas tentang motivasi belajar dari siswa karena motivasi sendiri memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan dalam proses belajar maupun hasil belajar siswa. Dan perbedaannya itu di metode penelitiannya dan objek penelitiannya, yang mana peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitiannya di SMP Muhammadiyah Purworejo, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan objek penelitiannya di MTs Darul Ulum Purwokondo.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mendiskripsikan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Pembelajaran IPS yang biasanya dilakukan di dalam kelas, hal tersebut masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya, begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 saat ini, yang pembelajarannya dilakukan secara online yang sebelumnya tidak ada persiapan sama sekali, sedangkan kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan. Karena adanya hambatan yang membuat pelaksanaan pembelajaran IPS, menjadi kurang maksimal. Kemampuan pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang pendidik harus dapat menguasai secara keseluruhan dalam pendekatan pengajaran, metode, teknik, serta penguasaan lebih mendalam dalam kegiatan proses pembelajaran

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti menjelaskan bahwa strategi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh pendidik, dengan menggunakan dan memanfaatkan media dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, Anak didik paham akan mata pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Adanya motivasi belajar, anak didik akan memusatkan perhatian dan keaktifannya pada proses pembelajaran. Khususnya pada IPS, penggunaan strategi pendidik pada proses pembelajaran dibutuhkan serta diharapkan dalam meningkatkan motivasi anak didik.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, seorang pendidik mempunyai tugas memberi arahan atau menuntun anak didik dalam belajar. Oleh karena itu pendidik sendiri harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai pendidik yang berprofesional yang mana bekerjanya dengan kinerja yang tinggi. Strategi pembelajaran yang baik tentunya dalam penyusunan harus terstruktur dengan baik itu dari kemampuan akademik maupun kemampuan profesi, dimana pendidik bisa dan mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan dapat mendidik peserta didik dengan baik. Strategi pendidik akan optimal ketika diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu dari kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang mendukung.

Berikut merupakan gambaran dari kerangka berfikir penerapan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Di MTs Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2021/2022

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir
Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Darul Ulum
Purwogondo**



F. Pertanyaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait penelitian peneliti yang berjudul penerapan strategi pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2021/2022 terhadap kepala sekolah, pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs Darul Ulum Purwogondo, dan anak didik yang bersekolah di MTs Darul Ulum Purwogondo. Indikator pertanyaan disesuaikan dengan tujuan penelitian, adapun butir-butir pertanyaan penelitian disajikan dalam lampiran dari nomor 1 sampai lampiran nomor 4.

